

ISBN 978-602-95617-0-8

PROSIDING

SEMINAR SEHARI

HASIL-HASIL PENELITIAN



**UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG
MAKASSAR, 19 AGUSTUS 2009**

DAFTAR ISI

- Perancangan Pembumian Mesin Listrik dan Peralatan
Laboratorium Politeknik Negeri Ujung Pandang
Bakhtiar dan Ruslan L 1 – 10
- Penggunaan Agregat Batu Gunung untuk Campuran Beton Rigid
Pavement
Efraim Bara dan Paulus Ala 11 – 19
- Perancangan Program Sistem Informasi Berbasis Web pada
Politeknik Negeri Ujung Pandang
Amiruddin 20 – 31
- Performance Investigation of Viola-Jones Face Detection
Algorithm Toward Clean and Noisy Images
Iin Karmila Yusri 32 – 45
- Analisis Kinerja Alat Penukar Kalor Aliran Silang dengan Fluida
Tak Campur
Jamal dan Abdul Rahman 46 – 52
- Minat dan Tantangan Dosen Perempuan dalam Penggunaan
Teknologi Informasi Internet untuk Menunjang Proses
Pembelajaran di Politeknik Negeri Ujung Pandang
Misnawati, Arni Litha dan Sirmayanti 53 – 63
- Pemanfaatan Limbah Tongkol Jagung sebagai Sumber Bahan
Bakar Alternatif Terbarukan
Mahyati dan Abdul Azis 64 – 67
- Pengaruh Sistem Insentif dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja
Pengajaran Dosen Politeknik Negeri Ujung Pandang
Mawardi 68 – 77
- Pembuatan Biobriket dari Tandan Kosong Kelapa Sawit
Octovianus SR Pusanda dan Abigail Todingbua 78 – 81

MINAT DAN TANTANGAN DOSEN PEREMPUAN DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI INTERNET UNTUK MENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN DI POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG

Misnawati, Arni Litha dan Sirmayanti¹⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Ujung Pandang,
Jl. Perintis Kemerdekaan Km 10, Tamalanrea Makassar 90245

ABSTRACT

This research aims to study interest and challenges the women lecturer in using internet to support teaching and research process. This research was conducted in the State Polytechnic of Ujung Pandang. The results showed that the women lecturer in this institute were interested in using internet because of the need for knowledge and science improvement, for revising the lecturer handout also for improving knowledge by following up-to-date news and some of them have already had private blog. The challenges of the women lecturer is how they can use the internet as teaching interactive media for their students to support the learning processes. This motivation usually faces problems in which the women lecturer must work in double roles as a housewife and lecturer as well.

Key words: interest, challenges, internet, woman lecturer, double role

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu jenis pekerjaan yang banyak ditekuni oleh kaum perempuan adalah menjadi pengajar baik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah maupun di perguruan tinggi. Seorang yang mengajar di perguruan tinggi lazim disebut dosen. Pada masa sekarang ini bukan hanya kaum laki-laki yang bekerja sebagai dosen tetapi kaum perempuan juga sudah semakin banyak menjadi dosen. Hal ini seperti yang ada di Politeknik Negeri Ujung Pandang bahwa sekitar 25% dari jumlah dosen adalah perempuan. Dosen perempuan tersebut tersebar mengajar di enam jurusan yaitu Jurusan Sipil, Mesin, Elektro, Kimia, Akuntansi, dan Administrasi Niaga.

Fitzgerald dan Crites menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang fundamental antara perkembangan karier laki-laki dan perempuan tetapi perbedaan karier dari keduanya akan menjadi kompleks karena adanya perbedaan sosial dalam diri perempuan. Selanjutnya dikemukakan bahwa aspirasi karier perempuan lebih rendah dari potensi yang dimilikinya, karena telah berfokus pada karier stereotip gender (Sunarty, 2001).

Tugas pokok seorang dosen adalah menciptakan lingkungan belajar yang baik, membantu mahasiswa merumuskan tujuan belajar, menyeimbangkan pertumbuhan intelektual dengan pertumbuhan emosional, menyediakan sumber belajar, berbagi rasa serta pemikiran dengan mahasiswa dalam belajar tetapi tidak mendominasi (Asmawi, 2005). Untuk menunjang tugas pokok ini maka dosen dituntut untuk selalu membekali diri dengan pengetahuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu cara untuk memperoleh informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut adalah dengan teknologi informasi internet. Namun, keseimbangan pemanfaatan alokasi waktu untuk berbagai kegiatan di dalam rumah tangga kenyataannya perempuan jauh lebih banyak dibandingkan laki-laki (Rabiatun, 2001). Untuk seorang dosen perempuan peran ganda menjadi salah satu tantangan yang dihadapi untuk selalu mengembangkan diri.

Penelitian ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana fasilitas internet yang telah disediakan oleh Politeknik Negeri Ujung Pandang dapat dimanfaatkan oleh dosen untuk menunjang tugas pokoknya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan jawaban apakah dengan peran ganda perempuan mempengaruhi kinerja dosen perempuan untuk selalu mengembangkan diri khususnya dalam memperbaharui materi ajar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Sejauh manakah minat dan tantangan dosen perempuan dalam menggunakan fasilitas internet untuk menunjang proses pembelajaran dan penelitian?
2. Apakah peran ganda perempuan mempengaruhi minat seorang dosen untuk menggunakan teknologi informasi internet?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui minat dosen perempuan dalam menggunakan fasilitas internet untuk menunjang proses pembelajaran dan penelitian.
2. Mengetahui peran ganda perempuan terhadap minat seorang dosen untuk menggunakan teknologi informasi internet.

TINJAUAN PUSTAKA

Politeknik Negeri Ujung Pandang merupakan lembaga pendidikan vokasi dengan jenjang pendidikan diploma tiga (D3) yang didirikan pada tahun 1987. Seperti dikatakan di depan bahwa sekitar 25% dosen di politeknik adalah perempuan. Seorang dosen menurut pekerti yaitu sebagai fasilitator yang mempunyai tugas pokok untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, membantu mahasiswa merumuskan tujuan belajar, menyeimbangkan pertumbuhan intelektual dengan pertumbuhan emosional, menyediakan sumber belajar, berbagi rasa serta pemikiran dengan mahasiswa dalam belajar tetapi tidak mendominasi (Asmawi, 2005).

Menurut teori-teori pembelajaran modern bahwa proses pembelajaran harus dilakukan pendekatan terhadap mahasiswa untuk mengetahui perilaku awal (entry behavior). Hal ini supaya antara dosen dan anak didik terjadi hubungan emosional sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Untuk mengetahui kinerja atau kualitas pembelajaran ada dua evaluasi yang harus dilakukan yaitu, pertama evaluasi terhadap keberhasilan mahasiswa yang biasa dilakukan dengan cara ujian, kedua evaluasi terhadap keberhasilan dosen hal ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisener atau wawancara dengan mahasiswa. Evaluasi terhadap dosen bisa disebut evaluasi manajerial, dimana indikator yang dinilai seperti penguasaan dosen terhadap materi kuliah, kemampuan dosen dalam menjelaskan, kemampuan dosen dalam berdialog dengan mahasiswa, kualitas perkuliahan seperti sistematika, ketepatan referensi, mutu soal ujian, kedisiplinan, etika dan lain-lain. Tentunya untuk memperoleh informasi tersebut paling cepat diperoleh dari mahasiswa.

Dalam pembagian peran gender perempuan lebih banyak diarahkan pada peran domestik, reproduktif, feminin dan bukan sebagai pencari nafkah utama sementara laki-laki diarahkan pada peran-peran produktif, publik, maskulin, dan pencari nafkah utama. (Wellu, 2001). Perilaku antara perempuan dan laki-laki sangat berbeda, misalnya pembagian alokasi waktu keaktifan perempuan di rumah jauh lebih banyak dari laki-laki. Adanya peran ganda perempuan bagi perempuan yang berkarier membuktikan bahwa kecerdasan emosional (EQ) perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki khususnya kesabaran. Ada yang mengatakan bahwa perempuan merencanakan pekerjaan atau kariernya berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang berhubungan dengan keluarga dan karier. Sementara

laki-laki merencanakan karier berdasarkan pada peran-peran yang bersifat independen (Sunarty, Wellu, 2001).

Pada era pembangunan saat ini, posisi perempuan adalah setara dengan laki-laki, keduanya berhak menikmati pembangunan, misalnya bidang pendidikan. Profesi guru saat ini sudah banyak diminati oleh kaum perempuan, bukan hanya di tingkat pendidikan dasar atau menengah tetapi di tingkat perguruan tinggi juga sudah banyak. Profesi perempuan sebagai guru atau dosen dikotomi peran jender menimbulkan sejumlah masalah, antara lain: pertama sekalipun mereka telah menekuni karier guru, terjun ke dunia publik, namun mereka tetap dituntut bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas-tugas domestik, kedua dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru / dosen di sekolah, mereka dituntut memperlihatkan kinerja profesionalnya.

Tetapi banyaknya waktu dan tenaga yang dikeluarkan dalam menyelesaikan tugas-tugas domestik mengakibatkan kinerja dan etos kerja sebagai pekerja publik menjadi rendah. Hal inilah sering dijadikan alasan untuk kurang mempromosikan perempuan untuk berperan sebagai pekerja publik. Apakah alasan ini juga dapat mempengaruhi kinerja atau kualitas seorang dosen perempuan?

Kualitas suatu kelembagaan perguruan tinggi sangat dipengaruhi peran dosen utamanya tugas pokoknya sebagai fasilitator terhadap mahasiswa yang diajar. Dengan memberikan kesempatan kepada kaum perempuan untuk menjadi dosen maka interpretasi memarginalkan perempuan adalah keliru. Perhatian dan peran lembaga Politeknik Negeri Ujung Pandang khususnya dalam pembangunan pemberdayaan perempuan sangat besar dan berarti. Hal ini dibuktikan dengan adanya sub unit kajian wanita dan tersedianya dana untuk mengadakan penelitian tentang gender.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Populasi

Populasi penelitian ini yaitu seluruh dosen perempuan di setiap program studi di Politeknik Negeri Ujung Pandang. Menurut data pada bagian personalia Politeknik, dosen perempuan yang ada saat ini berjumlah 47 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk melaksanakan penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Studi pustaka, dilakukan untuk memperoleh data dengan mempelajari teori melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen serta laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.
2. Teknik kuesioner, yaitu peneliti membuat sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan minat dan tantangan dosen perempuan dalam penggunaan teknologi informasi internet untuk menunjang proses pembelajaran dan dilengkapi dengan jawaban alternatif.
3. Metode penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dengan perantara orang lain dan hasilnya diambil setelah kuesioner diisi tanpa ditunggu.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan tipe penelitian deskripsi yang dilengkapi dengan tabel frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan tantangan dosen perempuan dalam penggunaan teknologi informasi internet untuk menunjang proses pembelajaran di Politeknik Negeri Ujung Pandang, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Tanggapan responden tentang bisa tidaknya menggunakan internet

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Ya	44	93,62
2.	Tidak	3	6,38
Jumlah		47	100

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 47 responden yang memberikan jawaban ada 44 responden atau 93,62% yang sudah dapat menggunakan internet dan 3 orang atau 6,38% yang belum dapat menggunakan internet.

Tabel 2. Tanggapan responden tentang lewat cara apa dapat menggunakan Internet

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Pelatihan	0	0
2.	Belajar sendiri	27	55,10
3.	Diajari teman	22	44,90
Jumlah		49	100

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Dari 44 orang yang mengatakan sudah dapat menggunakan internet, ada 27 orang mengatakan dapat menggunakan internet dengan belajar sendiri, 22 orang mengatakan diajari teman, 5 orang mengatakan belajar sendiri dan diajari teman dan tidak ada yang lewat pelatihan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Tanggapan responden tentang mengapa tidak dapat menggunakan Internet

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak pernah belajar	1	33,33
2.	Malas	0	0
3.	Tidak punya pengetahuan tentang internet	2	66,67
Jumlah		3	100

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Pada tabel 3 di atas terlihat bahwa 3 responden dari 44 responden yang mengatakan tidak bisa menggunakan internet, dari 3 responden terdapat 1 responden atau 33,33% mengatakan tidak pernah belajar dan 2 responden atau 66,67% mengatakan tidak punya pengetahuan tentang internet.

Tabel 4. Tanggapan responden tentang bisa tidaknya melakukan koneksi jaringan untuk mengakses internet

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Ya	40	90,91
2.	Tidak	4	9,09
Jumlah		44	100

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Pada tabel 4 di atas terlihat bahwa 40 orang mengatakan dapat melakukan koneksi jaringan untuk mengakses internet dan 4 orang saja yang tidak dapat melakukan koneksi jaringan.

Tabel 5. Tanggapan responden tentang berapa kali dalam seminggu menggunakan internet

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Setiap hari	15	30,09
2.	3 hari seminggu	16	36,36
3.	< 3 hari	13	29,55
Jumlah		44	100

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Pada tabel 5 di atas terlihat bahwa 15 orang dosen perempuan menggunakan internet setiap hari, 16 orang mengatakan menggunakan internet 3 hari seminggu, dan 13 orang mengatakan menggunakan internet kurang dari tiga hari dalam seminggu.

Tabel 6. Tanggapan responden tentang berapa jam dalam sehari menggunakan internet

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	< 1 jam	5	11,36
2.	1 jam	19	43,18
3.	2 jam	7	15,91
4.	3 jam	9	20,45
5.	> 3 jam	4	9,10
Jumlah		44	100

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Pada tabel 6 di atas terlihat bahwa 5 orang mengakses internet kurang dari satu jam dalam sehari, 19 orang mengatakan menggunakan internet selama satu jam sehari, 7 orang mengatakan menggunakan internet selama 2 jam sehari, 9 orang mengatakan menggunakan internet selama 3 jam dalam sehari, dan 4 orang yang mengatakan menggunakan internet lebih dari 3 jam dalam sehari.

Tabel 7. Tanggapan responden tentang waktu yang paling sering digunakan untuk mengakses internet

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Pukul 8.00 – 17.00	25	56,82
2.	19.00 – 22.00	17	38,64
3.	Di atas pukul 22.00	2	4,54
Jumlah		44	100

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Pada tabel 7 di atas terlihat bahwa 25 orang mengakses internet pada waktu kerja atau pukul 8.00 – 17.00, 17 orang mengakses internet pada pukul 19.00 – 22.00, dan hanya 2 orang yang mengakses internet di atas pukul 22.00.

Tabel 8. Tanggapan responden tentang tempat yang paling sering digunakan untuk mengakses internet

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi
1.	Kampus	29
2.	Rumah	12
3.	Warnet	15
4.	Ponsel	5
5.	Lainnya	0

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Dari tabel 8 terlihat bahwa dosen perempuan lebih banyak mengakses internet di kampus dengan frekuensi 29. Hal ini berkaitan dengan tabel 7 bahwa responden lebih banyak mengakses internet pada waktu kerja.

Tabel 9. Tanggapan responden tentang kepemilikan fasilitas untuk mengakses internet

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Ya	30	68,18
2.	Tidak	14	31,82
Jumlah		44	100

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Pada tabel 9 di atas terlihat bahwa 30 orang mengatakan memiliki fasilitas untuk mengakses internet dan 14 orang saja yang tidak memiliki fasilitas untuk mengakses internet.

Tabel 10. Tanggapan responden tentang fasilitas yang dimiliki untuk mengakses internet

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi
1.	Komputer	24
2.	Laptop	22
3.	Handphone	11

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Pada tabel 10 di atas terlihat bahwa 24 orang memiliki komputer untuk mengakses internet, 22 orang memiliki laptop dan 11 orang yang memiliki fasilitas handphone untuk mengakses internet.

Tabel 11. Tanggapan responden tentang apakah berlangganan internet secara pribadi

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Ya	8	18,18
2.	Tidak	36	81,82
Jumlah		44	100

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Pada tabel 11 terlihat bahwa 8 orang dosen perempuan atau 18,18% yang berlangganan internet secara pribadi dan 36 orang atau 81,82% yang tidak berlangganan internet secara pribadi.

Tabel 12. Tanggapan responden tentang motivasi menggunakan internet

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi
1.	Kebutuhan	32
2.	Hobi	5
3.	Mengisi waktu	22
4.	Ikut trend	2
5.	Menambah pengetahuan	33

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Pada tabel 12 terlihat bahwa paling banyak dosen perempuan menggunakan internet karena termotivasi untuk menambah pengetahuan dan kebutuhan sebagai dosen. Tetapi ternyata ada 22 orang dosen perempuan mengatakan bahwa menggunakan internet untuk mengisi waktu. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena dosen tersebut belum menikah dan masih memiliki banyak waktu luang. Sedikit saja dari dosen perempuan yang menggunakan internet karena hobi dan ikut trend.

Tabel 13. Tanggapan responden tentang informasi yang paling sering dicari di internet

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi
1.	Berita terkini	35
2.	Olaraga	6
3.	Iptek	37
4.	Fashion	0
5.	Bisnis	1
6.	Lainnya	20

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Pada tabel 13 terlihat bahwa paling banyak dosen perempuan menggunakan internet untuk mencari topik tentang ilmu pengetahuan dan teknologi serta berita terkini. Sedikit saja dari dosen perempuan yang menggunakan internet untuk mencari berita olahraga dan bisnis, bahkan untuk fashion tidak ada. Ada 20 responden mengakses topik lainnya, seperti email, chatting, dan lain-lain.

Tabel 14. Tanggapan responden tentang dimana mencari materi ajar

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi
1.	Buku teks	35
2.	Internet	32
3.	Seminar	1

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Pada tabel 14 di atas terlihat bahwa sebanyak 35 responden memilih untuk mencari materi ajar pada buku teks, 32 responden mencari materi ajar di internet dan hanya satu orang yang mencari materi ajar di seminar. Ini menunjukkan bahwa masih lebih menyukai mencari bahan ajar di buku teks dibandingkan dengan di internet tetapi perbandingannya tidak terlalu signifikan.

Tabel 15. Tanggapan responden tentang apakah menggunakan internet sebagai sumber informasi *up to date* untuk memperbaharui materi ajar

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Ya	27	61,36
2.	Tidak	17	38,64
Jumlah		44	100

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Pada tabel 15 di atas menunjukkan bahwa terdapat 27 orang dosen perempuan atau 61,36% dari responder yang menggunakan internet sebagai sumber informasi *up to date* untuk memperbaharui materi ajar dan 17 orang atau 38,64% yang tidak menggunakan internet sebagai sumber informasi *up to date* untuk memperbaharui materi ajar.

Tabel 16. Tanggapan responden tentang materi ajar yang dicari di internet

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi
1.	Electronic book	24
2.	Jurnal	35
3.	Bahan ajar dosen lain	7

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Pada tabel 16 di atas terlihat bahwa sebanyak 35 responden memilih untuk mencari materi ajar berupa jurnal, 24 responden mencari materi ajar berupa electronic book dan hanya 7 orang yang mencari materi ajar dari bahan ajar dosen lain.

Tabel 17. Tanggapan responden tentang apakah sering mencari topik penelitian di internet

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Ya	22	50
2.	Tidak	22	50
Jumlah		44	100

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Pada tabel 17 di atas menunjukkan bahwa perbandingan responden yang mencari dan tidak mencari topik penelitian di internet adalah sama.

Tabel 18. Tanggapan responden tentang apakah menggunakan internet sebagai media interaksi dengan mahasiswa

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Ya	9	20,45
2.	Tidak	35	79,55
Jumlah		44	100

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Pada tabel 18 di atas menunjukkan bahwa terdapat 9 orang dosen perempuan atau 20,45% dari responder yang menggunakan internet sebagai media interaksi dengan mahasiswa dan 35 orang atau 79,55% yang tidak menggunakan internet sebagai media interaksi dengan mahasiswa.

Tabel 19. Tanggapan responden tentang apakah menyediakan materi kuliah di internet

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Ya	3	6,82
2.	Tidak	41	93,18
Jumlah		44	100

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Pada tabel 19 di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 orang dosen perempuan atau 6,82% dari responder yang menyediakan materi kuliah di internet dan 41 orang atau 93,18% yang tidak menyediakan materi kuliah di internet.

Tabel 20. Tanggapan responden tentang apakah menggunakan aplikasi *e-learning* dalam proses pembelajaran

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Ya	9	13,64
2.	Tidak	35	86,36
Jumlah		44	100

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Pada tabel 20 di atas menunjukkan bahwa terdapat 9 orang dosen perempuan atau 13,64% dari responder yang menggunakan aplikasi *e-learning* dalam proses pembelajaran dan 35 orang atau 86,36% yang tidak menggunakan aplikasi *e-learning* dalam proses pembelajaran.

Tabel 21. Tanggapan responden tentang apakah memiliki blog pribadi

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Ya	10	22,73
2.	Tidak	34	77,27
Jumlah		44	100

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Pada tabel 21 di atas menunjukkan bahwa terdapat 10 orang dosen perempuan atau 22,73% dari responder telah memiliki blog pribadi dan 34 orang atau 77,27% yang tidak memiliki blog pribadi.

Tabel 22. Tanggapan responden tentang apakah berminat memiliki blog pribadi jika belum memiliki

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Ya	29	13,64
2.	Tidak	3	86,36
Jumlah		32	100

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

- 62 Misnawati, Arni Litha dan Sirmayanti, Minat dan Tantangan Dosen Perempuan dalam Penggunaan Teknologi Informasi Internet untuk Menunjang Proses Pembelajaran di Politeknik Negeri Ujung Pandang

Pada tabel 22 di atas menunjukkan bahwa terdapat 9 orang dosen perempuan atau 13,64% dari responder yang menggunakan aplikasi *e-learning* dalam proses pembelajaran dan 35 orang atau 86,36% yang tidak menggunakan aplikasi *e-learning* dalam proses pembelajaran.

Tabel 23. Tanggapan responden tentang diprioritaskan untuk apa blog pribadi

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi
1.	Proses pembelajaran	8
2.	Share informasi	29
3.	Share dokumen	19

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Tabel 24. Tanggapan responden tentang apakah blog pribadi merepresentasikan diri sebagai dosen

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi
1.	Ya	12
2.	Tidak	20

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Pada tabel 24 di atas menunjukkan bahwa terdapat 20 orang dosen perempuan mengatakan bahwa blog pribadi tidak merepresentasikan dirinya sebagai dosen dan 12 orang yang mengatakan bahwa blog pribadi merepresentasikan dirinya sebagai dosen.

Tabel 25. Tanggapan responden tentang apakah peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan dosen mempengaruhi minat untuk menggunakan internet

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi
1.	Ya	21
2.	Tidak	13

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Pada tabel 25 di atas menunjukkan bahwa terdapat 21 orang dosen perempuan yang telah menikah mengatakan bahwa peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan dosen mempengaruhi minat untuk menggunakan internet dan 13 orang yang mengatakan bahwa peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan dosen tidak mempengaruhi minat untuk menggunakan internet

Tabel 26. Tanggapan responden tentang kendala yang paling sering menghalangi untuk mengakses internet

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi
1.	Tugas sebagai ibu rumah tangga	20
2.	Tugas sebagai dosen	14
3.	Keduanya	3

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Pada tabel 26 di atas menunjukkan bahwa terdapat 20 orang dosen perempuan yang telah menikah mengatakan bahwa tugas sebagai ibu rumah tangga yang paling menghalangi untuk mengakses internet dan 14 orang yang mengatakan bahwa tugas sebagai dosen lebih menghalangi untuk mengakses internet dan 3 orang yang mengatakan karena keduanya.

Tabel 27. Tanggapan responden tentang alasan utama tidak dapat mengakses internet

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi
1.	Malas	1
2.	Tidak punya waktu	25
3.	Tidak ada fasilitas	9
Jumlah		

Sumber: Hasil olah kuesioner 2009

Dari tabel 27 terlihat bahwa paling banyak dosen perempuan tidak dapat mengakses internet disebabkan oleh karena tidak punya waktu. Ini ditunjukkan dengan jumlah responder 25 dan terdapat 9 orang yang tidak dapat mengakses internet karena tidak punya fasilitas. Terdapat 1 orang dosen perempuan yang tidak dapat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hampir semua dosen perempuan di Politeknik Negeri Ujung Pandang berminat untuk menggunakan internet. Ini ditunjukkan dengan 93,62% dari responden yang mengisi kuesioner sudah dapat menggunakan internet dengan belajar sendiri dan diajari teman dan hanya ada 3 orang dosen perempuan yang tidak bisa menggunakan internet. Minat ini juga ditunjukkan dengan adanya motivasi dosen perempuan untuk menggunakan internet karena kebutuhan akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk memperbaharui materi ajar serta menambah wawasan dengan mengikuti berita terkini dan juga sudah ada dosen perempuan yang memiliki blog pribadi.
2. Tantangan dosen perempuan dalam menggunakan internet adalah bagaimana dosen perempuan dapat memanfaatkan teknologi internet sebagai media interaksinya dengan mahasiswa untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini sering mengalami kendala dimana dosen perempuan harus menjalankan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai dosen.

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan bahwa sebaiknya pihak Politeknik Negeri Ujung Pandang mengadakan pelatihan kepada dosen untuk dapat memanfaatkan fasilitas dan teknologi internet yang sudah ada untuk menunjang proses pembelajaran seperti e-learning dan penyediaan materi kuliah di internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawi. 2005. *Applied Approach*. Pusat Antar Universitas DIKTI
- Nirwana, Hafsa. 2007. *Kinerja Dosen Perempuan dalam Pembelajaran di Politeknik Negeri Ujung Pandang*. Sub Unit Kajian Wanita Politeknik Negeri Ujung Pandang
- Mufidah. 2004. *Paradigma Gender*. Malang: Bayumedia
- Sunarty, Kustiah. 2001. *Prospek Pengembangan Karier Guru Perempuan*. P3P Universitas Negeri Makassar
- Wellu, Bunga. 2001. *Jurnal Kajian Perempuan*. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar. Volume V-1.